

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2018:9).

3.1.1 Metode Penelitian

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Dalam hal ini, penelitian studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu perilaku yang unik dan terbatas pada objek yang khas dalam ruang dan waktu tertentu yang kesimpulannya hanya berlaku untuk objek tersebut dalam ruang dan waktu tertentu pula (Sugiyono, 2018: 9).

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di Dusun Tetebanu, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara terhadap remaja di Dusun Tetebanu,

Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka untuk mengetahui persepsi setiap remaja mengenai fungsi kain tenun (*Tais Marobos*).

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplangnya sangat terbatas. Jika data yang dikumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskab fenomena yang diteliti. maka tidak perlu mencari populasi lainnya. Di sini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Sugiyono, 2018:4).

Penelitian ini bermaksud untuk memahami subyek penelitian. Subyek penelitiannya adalah remaja, persepsi remaja perempuan yang tentang fungsi kain tenun (*Tais Marobos*) di Dusun Tetebanu, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, dikumpulkan dan dari siapa data tersebut diperoleh. Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada tahapan atau proses penelitian yang harus dijalankan peneliti. Karena penelitian ini termasuk dalam sebuah penelitian sosial, ada beberapa tahap yang harus dijalankan dalam melakukan penelitian sosial. Tahapan-tahapan tersebut yakni, memilih masalah sosial, melakukan studi pendahuluan (observasi awal), merumuskan masalah, merumuskan asumsi, hipotesis, memilih pendekatan, menentukan sumber data, menentukan dan menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis data, interpretasi, menarik kesimpulan dan menulis laporan.

3.4 Unit Analisis, Informan dan Alasan Pemilihan Informan

3.4.1 Unit Analisis (Satuan Kajian)

Unit analisis atau satuan kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Oleh karena itu unit analisis dalam penelitian ini adalah remaja yang mengetahui dan pernah menggunakan *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu.

3.4.2 Informan Kunci

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang remaja perempuan di Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan. Sasitamean, Kabupaten Sasitamean. Untuk informasi tambahan peneliti juga akan menggunakan budayawan dan orang tua remaja perempuan.

Satu (1) orang budayawan dalam hal ini kain tenun/*Tais Marobos* (kain marobos perempuan) dan satu (1) orang tua remaja perempuan.

3.4.3 Alasan Pemilihan Informan

1. Informan Remaja Perempuan

Alasan memilih remaja perempuan karena peneliti akan fokuskan penelitiannya pada remaja perempuan yang:

- Berumur 17-21 tahun (remaja akhir)
- Pernah menggunakan atau melihat *Tais Marobos*
- Mengetahui adanya *Tais Marobos* di Dusun Tetebanu, Desa Manulea, Kecamatan. Sasitamean, Kabupaten Sasitamean.

2. Informan budayawan

Alasan memilih budayawan sebagai informan adalah

- Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang salah satu kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang yakni kain tenun khususnya (*Tais Marobos*)

3. Informan orang tua remaja perempuan

Alasan memilih penenun sebagai informan

- Orang tua yang lebih mengetahui saat kapan dan dimana anaknya (remaja perempuan) menggunakan kain *Tais Marobos*
- Yang mengetahui proses pembuatan kain tenun *Tais Marobos*

3.5 Sumber Data

3.5.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016:225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai data primer kain tenun *TaisMarobos*.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan lain yang diadakan (Sugiyono, 2016: 225).

3.6 Definisi Konstruk dan Indikator – Indikator Penelitian

3.6.1 Definisi Konstruk

Konstruk penelitian ini adalah adalah persepsi remaja. Persepsi remaja adalah pengalaman sehari-hari remaja perempuan yang berusia 17-21 tahun (remaja akhir) tentang fungsi kain tenun (*Tais Marobos*).

3.6.2 Indikator Penelitian

Indikator yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi remaja perempuan berusia 17-21 tahun tentang fungsi kain tenun (*Tais Marobos*)

1. Sebagai alat pelindung tubuh dari panas dan dingin (fungsi keseharian)
2. Sebagai alat tukar menukar untuk meningkatkan perekonomian (fungsi ekonomi)
3. Sebagai alat penghargaan dan pemberian perkawinan dan kematian (fungsi budaya)
4. Sebagai alat untuk mengembalikan keseimbangan yang terganggu (fungsi hukum)
5. Kain tenun (*Tais Marobos*) dilihat segi estetika/ keindahan
6. Kain tenun (*Tais Marobos*) dilihat segi prestise dan sosial

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2014:186). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik

wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Moleong, 2000:135).

3.7.2 Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada remaja di desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

3.8 Teknik Analisis Data

Moleong mendefinisikan (Kryantono, 2006:163) analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Rencana analisis dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis berbagai data yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dimulai dari observasi dan wawancara mendalam. Sugiyono (2016: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi dan peningkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Langkah- langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama pengumpulan data berupa pembuatan ringkasan, pengkodean dan penelusuran tema, pembuatan

gugus-gugus, pembuatan partisi, dan penulisan memo. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data agar kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan melihat serta memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengkajinya melalui konsep penelitian mengenai fungsi kain tenun *Tais Marobos*.

3. Penarik Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan teknik analisis ini, semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

3.9 Teknik Interpretasi Data

Interpreasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola, uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi tersebut. Interpretasi data merupakan tahap penafsiran hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang telah ditetapkan (Kryantono, 2006:164). Pada tahap ini, peneliti menyikapi persepsi remaja perempuan yang berusia 17-21 tentang *Tais Marobos*.

3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif . Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, diantaranya :

1. Melakukan pengamatan dengan memusatkan diri pada kasus secara rinci mengenai persepsi remaja perempuan tentang fungsi kain tenun *Tais Marobos*.
2. Mendapatkan kecukupan data dengan menggunakan handphone sebagai alat perekam yang nantinya akan digunakan sebagai patokan untuk menguji kebenaran data ketika dianalisis.
3. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan:
 - a) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b) Hasil wawancara informan dengan isi dokumen yang ada.
4. Melakukan auditing. Auditing dilakukan dengan beberapa hal antara lain:
 - a) Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen, foto dan hasil survei.
 - b) Merekonstruksi data dan hasil kajian. (diadopsi dari Moleong, 2011:78).